

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan berperan penting dalam menghasilkan sumber daya manusia berkualitas. Oleh karena itu, untuk mencapai hal tersebut perlu adanya upaya serius dalam mengelola pendidikan. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia, 2003).

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat diketahui bahwa penyelenggaraan pendidikan merupakan upaya untuk menciptakan manusia yang tidak hanya cerdas dan terampil tetapi juga manusia yang berakhlak mulia. Pendidikan merupakan suatu proses komunikasi yang di dalamnya terdapat proses transfer pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, baik yang terjadi di dalam sekolah maupun di luar sekolah, di lingkungan masyarakat, serta lingkup terkecil, yaitu keluarga dan berlangsung sepanjang hayat. Pada dasarnya hakikat dari pendidikan adalah memanusiakan manusia. Oleh karena itu, pendidik sebagai salah satu komponen penting dalam pendidikan diharapkan mampu memaknai hakikat tersebut.

Proses pembelajaran saat ini dilakukan untuk mencapai tujuan terciptanya sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu menggunakan teknologi, kecakapan dalam komunikasi dan kolaborasi, serta pemecahan masalah. Tujuan tersebut harus dicapai untuk dapat menjawab tantangan zaman di abad 21 ditandai dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan pesat. Pesatnya kemajuan teknologi memberikan dampak dalam berbagai aspek kehidupan salah satunya aspek pendidikan yang melahirkan konsep pendidikan yang dikenal dengan istilah pembelajaran abad 21.

Pembelajaran abad 21 menuntut siswa dan guru untuk memiliki kemampuan *hard skill* dan *soft skill*. Pembelajaran abad 21 mengharuskan siswa memiliki suatu keterampilan yang bermakna untuk kehidupan siswa. Siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi suatu pembelajaran harus dapat bermakna dan bermanfaat untuk kehidupannya kelak. Pembelajaran abad 21 ini mengharuskan siswa untuk terampil, mandiri, produktif, serta bertanggung jawab.

Pembelajaran abad 21 ini juga menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dalam pembelajaran dan ide-ide baru, meliputi: kreatif dan inovasi, berpikir kritis menyelesaikan masalah, komunikasi dan kolaborasi (*Learning and innovation skills*), serta siswa dituntut untuk memiliki keterampilan dalam informasi, media dan teknologi, meliputi: melek informasi, media, dan TIK. Pembelajaran abad 21 memiliki karakteristik yang mendorong siswa untuk belajar mandiri karena saat ini sudah tersedia berbagai sumber informasi salah

satunya dengan memanfaatkan teknologi internet. Kegiatan pembelajaran pada abad 21 lebih ditekankan kepada kolaborasi atau kerja bersama tim.

Selain keterampilan yang telah kita sebutkan di atas, literasi juga menjadi komponen penting yang harus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran abad 21. Terdapat 6 kemampuan dasar literasi yang dicanangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yaitu literasi bahasa (baca-tulis), literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, serta literasi budaya dan kewargaan. Kemampuan dasar literasi tersebut harus dibina, dikembangkan, dan diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran di sekolah, termasuk dalam pembelajaran bahasa.

Pembelajaran bahasa merupakan salah satu pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Bahasa merupakan suatu sistem lambang bunyi yang arbitrer. Dengan adanya bahasa seseorang dapat berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Pemerolehan bahasa dapat diperoleh secara tidak sadar, yaitu berasal dari lingkungan tempat kita tinggal karena sudah terbiasa dengan bahasa yang digunakan dalam lingkungan tersebut. Selain secara tidak sadar berbahasa juga didapatkan secara sadar melalui lembaga pendidikan formal, dalam hal ini adalah sekolah. Keterampilan berbahasa sendiri meliputi menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Pembelajaran berbahasa di sekolah tentunya harus mencakup keempat keterampilan berbahasa tersebut.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah saat ini berbasis teks sesuai dengan kurikulum 2013. Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah memiliki banyak jenis, yaitu teks sastra atau penceritaan dan teks faktual. Genre

teks sastra atau penceritaan meliputi cerita rakyat, puisi, dan cerpen, sedangkan genre teks faktual salah satunya, yaitu teks eksplanasi. Teks eksplanasi adalah teks yang menggambarkan bagaimana proses terjadinya suatu fenomena atau peristiwa, baik alam, sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya. Teks eksplanasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang dipelajari oleh siswa sekolah menengah pertama khususnya kelas VIII. Pada kompetensi dasar teks eksplanasi selain memiliki pengetahuan tentang teks eksplanasi, siswa juga diharuskan untuk memiliki keterampilan menulis teks eksplanasi. Menulis dapat diartikan sebagai proses menuangkan ide dan gagasan ke dalam bahasa tulis. Dengan kata lain, menulis teks eksplanasi merupakan proses yang dilakukan untuk menuangkan ide dan gagasan mengenai fenomena alam maupun sosial ke dalam bentuk tulisan dengan memperhatikan kaidah-kaidah kepenulisan teks eksplanasi.

Menulis teks eksplanasi perlu memperhatikan beberapa aspek, yaitu struktur, kaidah kebahasaan, dan juga aspek kepenulisan baik dari segi ejaan maupun keterpaduan antarparagraf. Namun, berdasarkan hasil *pretest* tulisan teks eksplanasi siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Hal tersebut disebabkan oleh tulisan siswa yang tidak memenuhi aspek-aspek penting dalam menulis teks eksplanasi, seperti struktur, kaidah kebahasaan, serta ejaan. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kondisi siswa di sekolah, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia SMPN 4 Jakarta kelas VIII, yaitu Bapak Yaya Mulyana S.Pd., dan Bapak Drs. Mohammad

Ihsan, untuk mengetahui berbagai kendala dan kesulitan yang dihadapi siswa dan guru di dalam kelas khususnya pada pembelajaran menulis teks eksplanasi.

Hasil wawancara, guru mengungkapkan bahwa kesulitan terbesar yang siswa hadapi ketika menulis teks eksplanasi, yaitu kesulitan dalam hal struktur dan penggunaan kaidah kebahasaan dari teks eksplanasi. Siswa masih sering keliru dengan struktur dari teks eksplanasi dan kurang memahami struktur teks eksplanasi. Ketika menuliskan teks eksplanasi, seringkali ditemukan siswa yang tidak menjabarkan proses kronologis secara runtut. Siswa terkesan melompat-lompat dalam menjabarkan proses kronologi dari suatu kejadian. Pada bagian kesimpulan, hanya sedikit siswa yang memberikan tanggapannya mengenai fenomena yang sedang dibahas oleh mereka.

Pengetahuan mengenai kaidah kebahasaan siswa masih sangat minim, beberapa unsur kebahasaan teks eksplanasi tidak diketahui siswa menyebabkan hasil tulisan teks eksplanasi kurang maksimal. Selain hal tersebut, kendala dan kesulitan yang dihadapi siswa, yaitu siswa masih sering menggunakan kalimat tidak efektif, ketidaktepatan ejaan dan tanda baca serta sulit dalam menentukan dan menggunakan kata baku. Selain itu, terdapat faktor internal yang menyebabkan hasil menulis teks eksplanasi rendah, yaitu siswa kesulitan menentukan topik. Namun, ketika sudah menentukan topik yang akan dipilih siswa sulit untuk mengembangkan ide dan gagasan mereka ke dalam tulisan.

Di masa pandemi seperti sekarang ini guru mengungkapkan jika sulit dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk siswa sehingga guru hanya menggunakan satu model pembelajaran yang digunakan untuk semua

kompetensi dasar, yaitu menggunakan model pembelajaran konvensional dengan metode ceramah. Hal tersebut menyebabkan kegiatan pembelajaran di kelas terkesan membosankan dan kurangnya motivasi siswa untuk belajar menulis teks eksplanasi. Permasalahan waktu juga menjadi kendala guru dalam mengajar dan memilih model pembelajaran. Guru masih merasa waktu pembelajaran di dalam kelas kurang, sehingga materi pembelajaran tidak dapat diserap secara optimal oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran juga berpengaruh terhadap tercapainya tujuan belajar. Ketika melakukan observasi dan hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa, guru hanya menggunakan media berupa salindia dan buku paket bahasa Indonesia yang bersumber dari Kemendikbud. Media pembelajaran yang digunakan kurang membangkitkan motivasi siswa untuk belajar teks eksplanasi sehingga hasil menulis teks eksplanasi siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimal.

Selain melakukan wawancara dengan guru bahasa Indonesia, peneliti memberikan kuesioner penelitian kepada siswa, mereka mengungkapkan bahwa menulis teks eksplanasi merupakan pembelajaran yang sangat sulit. Siswa masih kesulitan dalam hal membedakan teks eksplanasi, teks persuasi, dan teks eksposisi. Selain itu, siswa sulit untuk merangkai kata, menyusun kalimat, dan mereka kurang memahami struktur dari teks eksplanasi. Sebagian besar siswa menyukai pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dan mereka lebih senang jika tugas diberikan pada saat pembelajaran di dalam kelas. Pada kegiatan pembelajaran di dalam kelas siswa mengungkapkan jika guru sering menggunakan metode ceramah sedangkan siswa mengharapkan

pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa di dalam kelas tetapi mereka malu untuk mengutarakan pendapatnya.

Oleh karena itu, untuk mengatasi berbagai kesulitan menulis teks eksplanasi diperlukan suatu model pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk siswa. Model pembelajaran *Flipped Classroom* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah tersebut. *Flipped Classroom* merupakan model pembelajaran yang menggabungkan antara kelas daring dan kelas di sekolah, dalam hal ini siswa di rumah belajar memahami materi, sedangkan di kelas waktu pembelajaran dipakai untuk berdiskusi dan memecahkan masalah. Model pembelajaran *Flipped Classroom* menekankan siswa belajar mandiri karena sebelum memasuki kelas siswa terlebih dahulu mempelajari materi yang akan dibahas pada pembelajaran esok hari sehingga pada saat pembelajaran di dalam kelas hanya berdiskusi dan memecahkan tugas yang diberikan guru bersama kelompoknya kemudian mereka mempresentasikan hasil dari temuan mereka di depan kelas dengan ini siswa dapat menyerap materi pembelajaran dengan baik karena intensitas interaksi di kelas lebih optimal.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Amerika dan juga beberapa sekolah di Indonesia yang sudah mempraktikkan model *Flipped Classroom*, menunjukkan pengaruh yang sangat baik untuk siswa motivasi belajar, kreativitas, tanggung jawab, dan keaktifan di dalam kelas meningkat, serta nilai akademik mereka menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan menerapkan cara belajar tradisional. Hal positif tersebut juga dialami oleh guru yang merasa

memiliki waktu lebih untuk berinteraksi dengan siswa. Model *Flipped Classroom* dapat membangun interaksi yang harmonis antara guru dengan siswa karena untuk tercapainya tujuan pembelajaran hal yang paling penting adalah komunikasi antara guru dan siswa dapat terjalin dengan baik.

Dengan dipergunakannya model *Flipped Classroom*, tujuan guru untuk membekali kemampuan siswa dalam berpikir kritis (*critical thinking*), bekerja sama (*collaborative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skills*), dan berpikir kreatif dan inovatif (*creative/innovative*) dapat dilaksanakan. Hal tersebut tentunya sesuai dengan tuntutan pada pembelajaran abad 21 ini. Guru tidak mendominasi waktu pembelajaran di kelas dan intensitas komunikasi siswa dengan temannya serta siswa dengan guru akan semakin baik dan menyenangkan.

Penggunaan Model *Flipped Classroom* memiliki kaitan dengan kemampuan menulis teks eksplanasi, yaitu guru dan siswa memiliki waktu ekstra untuk mendiskusikan topik permasalahan mengenai menulis teks eksplanasi sehingga banyak waktu untuk mendiskusikan apa yang dipelajari siswa lebih dalam tanpa harus khawatir waktu akan habis. Siswa menjadi memiliki banyak waktu untuk menulis, bahkan lebih banyak waktu untuk mereka menganalisis dan mendiskusikan tulisan mereka satu sama lainnya. Dengan ini, hasil menulis teks eksplanasi siswa menjadi lebih baik dan memperoleh hasil maksimal.

Di era digital saat ini tentunya teknologi memiliki peran besar dalam dunia pendidikan, terlebih lagi dengan adanya pandemi Covid-19 sedikit banyak telah

mengubah paradigma pendidikan yang ada di Indonesia. Model pembelajaran *Flipped Classroom* mampu mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Guru dapat menghubungkan pembelajaran ke berbagai *Learning Management System* yang telah tersedia. Dengan pemanfaatan teknologi, siswa mampu mengakses materi kapan pun karena pembelajaran *Flipped Classroom* memanfaatkan media pembelajaran yang dapat diakses secara online oleh siswa untuk mendukung materi pembelajarannya. Dengan ini, pemanfaatan waktu di kelas dapat terlaksana lebih efektif dan diharapkan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Selain pemilihan model pembelajaran yang efektif, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan tepat juga diperlukan agar proses pembelajaran lebih optimal. Penggunaan media mampu membuat suasana pembelajaran di kelas lebih interaktif dan menarik minat siswa apabila media yang digunakan tepat guna. Pada masa sekarang ini, media YouTube merupakan salah satu media audio visual yang paling banyak diminati dan sangat potensial digunakan dalam proses pembelajaran. Video-video yang ada di dalam YouTube memiliki beragam jenis mulai dari musik, dokumenter, film, video blog, hingga konten edukasi. Selain memiliki banyak jenis pilihan video, media YouTube mudah untuk diakses oleh siapa saja baik melalui gawai ataupun laptop dan komputer. Kemudahan-kemudahan tersebut membuat media YouTube menjadi pertimbangan digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan keunggulan dan kemudahan dari aplikasi YouTube maka pada kesempatan kali ini, peneliti menerapkan model *Flipped Classroom* dengan

media video kanal YouTube CNN Indonesia. Kanal YouTube CNN Indonesia merupakan salah satu media pemberitaan populer di Indonesia. Kanal YouTube CNN Indonesia menyajikan berita-berita terkini baik dari dalam maupun luar negeri. Informasi yang diberikan terkait dengan teknologi, informasi, sosial, politik, ekonomi, olahraga, hiburan, ireport, dan berita mengenai fenomena alam yang terjadi. Kanal YouTube CNN Indonesia mampu memberikan info terkini dan teraktual berdasarkan fakta-fakta yang dapat dipercaya kebenarannya dilengkapi dengan video gambar fenomena yang sedang terjadi sehingga siswa mampu menghubungkan pembelajaran teks eksplanasi dengan kehidupan nyata mereka, dan dengan adanya hal tersebut pengetahuan mereka mengenai teks eksplanasi dapat tervisualisasikan secara langsung melalui media video kanal YouTube CNN Indonesia. Fenomena-fenomena yang dijelaskan juga dijabarkan secara rinci, mulai dari gambaran umum dari suatu fenomena, sebab terjadinya, sampai dengan akibat atau dampak yang ditimbulkan dari fenomena tersebut secara tidak langsung mereka telah mempelajari menyusun teks eksplanasi sesuai urutan kronologis berdasarkan sebab akibat. Selain itu, penggunaan bahasa yang digunakan pada kanal YouTube CNN Indonesia menggunakan bahasa formal dan baku yang sesuai dengan pedoman umum ejaan bahasa Indonesia. Dengan ini, diharapkan keterbatasan siswa mengenai kaidah kebahasaan dan penggunaan ejaan serta diksi mampu terselesaikan dengan digunakannya kanal YouTube CNN Indonesia.

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan menulis teks

eksplanasi siswa. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan media video kanal YouTube CNN Indonesia untuk mengetahui pengaruhnya terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa. Lebih tepatnya, penelitian ini berjudul *Pengaruh Model Flipped Classroom dengan Media Video Kanal YouTube CNN Indonesia Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Jakarta*. Dengan adanya model dan media pembelajaran ini diharapkan proses pembelajaran dapat terlaksana dengan menarik, menyenangkan, dan dapat memberikan hasil yang positif terhadap keterampilan menulis teks eksplanasi siswa.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahannya, antara lain:

1. Apakah kemampuan menulis teks eksplanasi siswa masih belum mencapai skor kriteria ketuntasan minimal?
2. Mengapa kemampuan menulis teks eksplanasi siswa belum mencapai skor kriteria ketuntasan minimal?
3. Apa saja kesulitan siswa kelas VIII SMPN 4 Jakarta dalam melakukan kegiatan menulis di sekolah?
4. Apakah penggunaan model *Flipped Classroom* dengan media video Kanal YouTube CNN Indonesia berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 4 Jakarta?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *Flipped Classroom* dengan media video kanal YouTube CNN Indonesia terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 4 Jakarta.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dipaparkan peneliti, maka rumusan masalahnya adalah “Adakah pengaruh model *Flipped Classroom* dengan media video kanal YouTube CNN Indonesia terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi pada siswa kelas VIII SMPN 4 Jakarta?”

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

#### **1.5.1 Kegunaan Teoretis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk pengembangan model dan media pembelajaran. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia di sekolah.

#### **1.5.2 Kegunaan Praktis**

##### **a. Kegunaan bagi Peneliti**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas ketika peneliti menjadi guru.

##### **b. Kegunaan bagi Siswa**

Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan kemampuan menulis siswa khususnya dalam menulis teks eksplanasi.

c. Kegunaan bagi Guru

Kegunaan penelitian ini bagi guru, yaitu diharapkan dapat menambah pengetahuan guru agar dapat meningkatkan hasil belajar dan keterampilan menulis siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan pertimbangan untuk kemajuan pembelajaran bahasa di sekolah khususnya bahasa Indonesia.

d. Kegunaan bagi Peneliti Lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain, yaitu dapat menjadi sumber informasi, rujukan, dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi berikutnya agar dapat digunakan serta dikembangkan pada materi lainnya.